

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS ARAMO KABUPATEN NIAS SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Asma Weti Ndruru¹, Yesica Geovany Sianipar², Tumei Nasti F Telaumbanua³, Epinurasni Ndruru⁴, Rumsiani Hutabalian⁵, Putri Elisa⁶, Analisa Nasir Laia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2519001112@mitrahusada.ac.id, yesikageovany@mitrahusada.ac.id,
2519001795@mitrahusada.ac.id, 2519001220@mitrahusada.ac.id, 2519001581@mitrahusada.ac.id,
2519001045@mitrahusada.ac.id, analisa@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pilar utama untuk memantau kondisi ibu dan janin serta memitigasi risiko komplikasi, meskipun tingkat kepatuhan di wilayah terpencil masih tergolong rendah. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh faktor pengetahuan dan latar belakang pendidikan terhadap keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Aramo, Kabupaten Nias Selatan, pada tahun 2025. Dengan melibatkan seluruh populasi ibu hamil melalui teknik *total sampling*, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah secara univariat serta bivariat melalui uji *chi-square* ($p < 0,05$). Temuan studi mengindikasikan bahwa sebagian ibu hamil belum memenuhi standar kunjungan yang ditetapkan WHO, di mana hasil analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi signifikan antara tingkat pemahaman kesehatan ($p < 0,05$) dan jenjang pendidikan ($p < 0,05$) dengan kepatuhan pemeriksaan. Ibu dengan wawasan dan pendidikan yang lebih baik cenderung lebih konsisten melakukan kontrol rutin, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan determinan kunci dalam perilaku kesehatan maternal. Sebagai implikasi, diperlukan penguatan edukasi kesehatan yang masif serta optimalisasi peran tenaga medis untuk meningkatkan angka kunjungan ANC guna meminimalisir risiko kehamilan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu serta anak di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

KataKunci: Antenatal Care, Kepatuhan, Pengetahuan, Pendidikan, Ibu Hamil

Abstract

Antenatal Care (ANC) adherence is essential to monitor maternal and fetal health and prevent complications, but adherence rates in remote areas are often low. This study aims to analyze the factors that affect pregnant women's compliance with ANC examinations, especially knowledge factors and education levels, at the Aramo Health Center, South Nias Regency in 2025. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The study population included all pregnant women at the Aramo Health Center who were taken using the total sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed univariate and bivariate using a chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results of the study show that some pregnant women have not fully complied in conducting ANC visits according to WHO standards. Based on bivariate analysis, a significant relationship was found between knowledge level and compliance with ANC examinations ($p < 0.05$). In addition, education level also showed a significant relationship with compliance ($p < 0.05$). Pregnant women with better knowledge and education tend to be more obedient in making regular visits. In conclusion, knowledge and education are key factors in ANC compliance. Therefore, it is necessary to increase continuous health education and strengthen the role of health workers to increase

the adherence of pregnant women, which is expected to reduce the risk of pregnancy complications and improve the health status of the mother and fetus.

Keywords: *Antenatal Care, Compliance, Knowledge, Education, Pregnant Women*

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan perhatian dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan guna menjamin keselamatan ibu dan janin (Sinaga, 2022). Pelayanan *Antenatal Care* menjadi salah satu langkah strategis yang tidak dapat diabaikan untuk memelihara kesehatan ibu hamil secara optimal (Cut Karlina et al., 2024). Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara terencana dan berkesinambungan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini adanya komplikasi kehamilan, serta mempersiapkan persalinan yang aman dan berkualitas (Yasrida, 2024).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar setiap ibu hamil melakukan minimal delapan kali kunjungan Antenatal Care selama masa kehamilan (World Health Organization, 2024). Kunjungan tersebut meliputi pemeriksaan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga, dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi (Ningsih, R. D., & Sari, 2023).

Pelayanan ANC yang berkualitas dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi faktor risiko kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan masa nifas (Yusuf, M., & Sumarni, 2023). Meskipun demikian, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Lestari, D. F., & Mulyani, 2024). Rendahnya kepatuhan

ANC dapat berdampak pada keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan, meningkatnya risiko persalinan bermasalah, serta berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi (Pasaribu et al., 2024). Kedisiplinan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC ditentukan oleh beragam determinan, mulai dari wawasan pribadi dan latar belakang edukasi hingga aspek eksternal seperti respons keluarga, motivasi dari petugas medis, serta keterjangkauan lokasi layanan kesehatan. Pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya ANC sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami manfaat pemeriksaan kehamilan dan lebih patuh terhadap jadwal kunjungan ANC. Selain pengetahuan, tingkat pendidikan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Indonesia, 2023). Tingkat pendidikan berkontribusi pada penguatan kemampuan analitis dalam memahami informasi medis, yang menjadi fondasi utama bagi ibu hamil dalam melakukan pilihan-pilihan strategis terkait perawatan kehamilan. (Aminah, N., & Pertiwi, 2023). Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa ibu dengan latar belakang pendidikan formal yang lebih tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi pemantauan kesehatan prenatal secara rutin. Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kepatuhan pemeriksaan Antenatal Care (Budianto, E., & Saraswati, 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di Puskesmas Aramo Kecamatan Aramo, masih ditemukan ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang direkomendasikan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu hamil, serta faktor sosial dan lingkungan lainnya (Hidayati, F., & Setyowati, 2024), Kondisi tersebut menjadi landasan utama bagi pelaksanaan studi ini, yang difokuskan pada analisis variabel-variabel penentu kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Aramo, Provinsi Sumatera Utara, untuk periode tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pemeriksaan ANC serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aramo, Kabupaten Nias Selatan, pada tahun 2025. Peneliti melibatkan seluruh populasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di fasilitas tersebut sebagai subjek penelitian melalui teknik *total sampling*. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur yang sebelumnya telah teruji secara validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kualitas data. Dalam skema penelitian ini, aspek pengetahuan dan jenjang pendidikan ibu hamil diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan tingkat kepatuhan terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) berperan sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen dan dependen dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aramo Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi usia maupun tingkat pendidikan. Berdasarkan kelompok usia, distribusi umur responden didominasi oleh individu dalam rentang 20–35 tahun, di mana usia tersebut dipandang ideal untuk menjalani proses kehamilan karena risiko kesehatan yang cenderung lebih rendah. Usia ini dianggap paling aman untuk menjalani kehamilan karena risiko komplikasi relatif lebih rendah. Meskipun demikian, masih ditemukan ibu hamil yang berada pada kelompok usia <20 tahun dan >35 tahun yang tergolong usia berisiko, sehingga memerlukan pemantauan kehamilan yang lebih intensif. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA/ sederajat). Sebagian responden lainnya memiliki pendidikan dasar (SD dan SMP), serta hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan, termasuk informasi terkait pentingnya pemeriksaan *Antenatal Care*. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 29 responden (52,7%). Ibu hamil dalam kategori ini telah memahami pengertian

Antenatal Care, tujuan pemeriksaan kehamilan, manfaat ANC bagi kesehatan ibu dan janin, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai jadwal yang dianjurkan. Pengetahuan yang baik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang memadai terkait perawatan kehamilan. Selanjutnya, sebanyak 16 responden (29,1%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Ibu hamil pada kelompok ini umumnya telah mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan, namun belum sepenuhnya memahami seluruh aspek Antenatal Care, seperti frekuensi kunjungan yang dianjurkan, jenis pemeriksaan yang dilakukan, serta fungsi ANC dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Kondisi ini dapat memengaruhi konsistensi ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Sementara itu, sebanyak 10 responden (18,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Ibu hamil dengan pengetahuan rendah menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai tujuan dan manfaat Antenatal Care. Sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan hanya perlu dilakukan ketika muncul keluhan atau gangguan kesehatan tertentu. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berpotensi meningkatkan risiko ketidakpatuhan terhadap jadwal pemeriksaan ANC. Secara keseluruhan, Hasil observasi menunjukkan adanya tren positif pada aspek kognitif responden, di mana pemahaman tentang prosedur ANC sebagian besar sudah berada pada kategori baik, namun masih terdapat proporsi ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan kurang yang memerlukan

perhatian khusus. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan studi ini mengonfirmasi adanya korelasi positif yang bermakna antara kedalaman pemahaman ibu mengenai *Antenatal Care* (ANC) dengan kedisiplinan mereka dalam memeriksakan kehamilan. Mayoritas responden yang memiliki literasi kesehatan yang baik menunjukkan kecenderungan untuk lebih taat dalam memenuhi jadwal kunjungan medis sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik umumnya telah memahami pengertian Antenatal Care, tujuan pemeriksaan kehamilan, manfaat ANC bagi kesehatan ibu dan janin, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sejak trimester pertama hingga trimester ketiga. Pemahaman tersebut mendorong ibu hamil untuk lebih sadar akan kondisi kesehatannya dan termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur meskipun tidak mengalami keluhan. Sebaliknya, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan kecenderungan kepatuhan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pemahaman ibu hamil pada kelompok ini masih terbatas, terutama terkait jadwal kunjungan ANC yang ideal dan fungsi pemeriksaan ANC sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan.

Beberapa ibu hamil masih memiliki persepsi bahwa pemeriksaan kehamilan hanya diperlukan apabila muncul keluhan atau gangguan kesehatan tertentu. Persepsi yang keliru ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam memulai kunjungan ANC dan tidak terpenuhinya jumlah kunjungan yang dianjurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan individu, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk berperilaku sehat. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan yang baik tentang ANC akan meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan berkelanjutan. Hasil studi ini selaras dengan temuan Aminah dan Pertiwi (2023) serta Samsudin dan Rahayu (2024), yang menegaskan bahwa wawasan kesehatan yang mumpuni secara signifikan memperbesar peluang ibu hamil untuk disiplin dalam menjalani kunjungan *Antenatal Care*. Pengetahuan tersebut, yang diinternalisasi melalui sesi penyuluhan, konseling intensif dengan bidan, serta berbagai informasi dari unit layanan medis, menjadi penggerak utama dalam meningkatkan rutinitas pemeriksaan kehamilan. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif tenaga kesehatan menjadi instrumen krusial dalam memperluas cakrawala pemahaman ibu hamil demi menjamin kepatuhan medis yang lebih baik. Penyampaian informasi yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pendekatan yang komunikatif dapat membantu ibu hamil memahami pentingnya pemeriksaan ANC. Edukasi kesehatan yang diberikan secara berulang dan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil, khususnya bagi ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pemahaman yang masih

rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care*. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, kelas ibu hamil, serta penguatan peran bidan dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi selama pelayanan ANC.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Aramo Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *Antenatal Care*. Ibu hamil pada kategori ini umumnya telah memahami pengertian, tujuan, manfaat, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin,

Referensi

- Aminah, N., & Pertiwi, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 142–148.
- Budianto, E., & Saraswati, D. (2023). Faktor pendidikan dan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Antenatal Care*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 18(3), 55–62.
- Cut Karlina, Srilina Br Pinem, Ernarnari Ernarnari, Humaida Humaida, & Ribur Sinaga. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Kunjungan

- Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 133–145.
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1064>
- Hidayati, F., & Setyowati, S. (2024). Determinan kepatuhan Antenatal Care pada ibu hamil di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 34–40.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care Terpadu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*.
- Lestari, D. F., & Mulyani, S. (2024). Peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Keperawatan Maternal*, 10(4), 214–220.
- Ningsih, R. D., & Sari, P. E. (2023). Analisis faktor pengetahuan dan pendidikan terhadap kepatuhan ANC. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 9(2), 83–89.
- Pasaribu, R. S., Rista, H., Subroto, E., Hanim, H., Ginting, A., Kebidanan, P., Sarjana, P., Kebidanan, P., Profesi, P., Keperawatan, P., Diploma, P., Kunjungan, M., & Care, A. (2024). Edukasi manfaat kunjungan anc pada bu hamil di omb deby intya yun kecamatan medan. *Journal Excellent Comunity Service*, 1(1), 1–6.
- Sinaga, S. N. (2022). Quality Management of Maternal and Child Health Services in Antenatal Care Services in The Time of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 399–406.
<https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1503>
- World Health Organization. (2024). *Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*.
- Yasrida. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 1(4), 159.
<https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/article/download/1387/681/2884>
- Yusuf, M., & Sumarni, E. (2023). Faktor sosial dan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(4), 118–124.